

## PENGUATAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN DAN KARAKTER MELALUI: PENDAMPINGAN TPQ, GERAKAN BERSIH MASJID, DAN SOSIALISASI ANTI-*BULLYING* DI DUSUN KALIJALI, DESA TEGALWATON, KECAMATAN TENGARAN, KABUPATEN SEMARANG

Sabrina Rahmandita D.N<sup>1,\*</sup>, Mizat Fahru Azkiya<sup>2\*</sup>, Yudha Dwi Pangestu<sup>3\*</sup>, Sri Indarti<sup>4\*</sup>, Raka Akbar Nugraha<sup>5\*</sup>, Ais Azizah<sup>6\*</sup>, Anastasya Regita Pramesty<sup>7\*</sup>, Fitri Wahyuni<sup>8\*</sup>, Alifah Anggi Pratiwi<sup>9\*</sup>

UIN Salatiga 1, Jl. Lkr. Salatiga No. Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50716

\*) [ppmgensa257@gmail.com](mailto:ppmgensa257@gmail.com)

### ABSTRAK

<b>Tujuan</b>	Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan keterpaduan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan keagamaan dan karakter anak melalui tiga kegiatan utama: pendampingan TPQ, gerakan bersih-bersih masjid dan pemasangan kaligrafi, serta sosialisasi anti- <i>bullying</i> .
<b>Metodologi</b>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR) dengan melibatkan partisipasi aktif anak-anak TPQ, pengurus masjid, dan masyarakat. Tahapan meliputi identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan, dan evaluasi.
<b>Hasil</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa capaian penting. Pertama, kegiatan pendampingan TPQ mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, khususnya melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kedua, kegiatan bersih-bersih masjid serta pemasangan kaligrafi membawa dampak nyata terhadap kebersihan lingkungan masjid dan tertata serta menambah keindahan rumah ibadah dengan pemasangan kaligrafi. Ketiga, sosialisasi anti- <i>bullying</i> memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan pengalaman dan perasaannya, sehingga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya saling menghargai, menghormati, serta menjaga kebersamaan.



<b>Keterbatasan Penelitian</b>	Hambatan dalam program pengabdian yaitu kurangnya minat belajar sebagian anak-anak di TPQ dan padatnya jadwal kegiatan masyarakat sehingga sering berbenturan dengan program mahasiswa.
<b>Kata kunci</b>	<i>pengabdian masyarakat, pendidikan keagamaan, penguatan karakter</i>

**ABSTRACT**

<b>Purpose</b>	Community Service Practicum (PPM) is a form of implementing the Tri Dharma of Higher Education, which emphasizes the integration of education, research, and community service. In this context, this study aims to strengthen religious education and children's character through three main activities: TPQ mentoring, mosque cleaning and calligraphy installation, and anti-bullying socialization.
<b>Methodology</b>	The method employed in this study is the Participatory Action Research (PAR) approach, which involves the active participation of TPQ children, mosque administrators, and the local community. The stages include problem identification, program planning, implementation, and evaluation.
<b>Result</b>	The findings of this study indicate several significant outcomes achieved through these community service activities. First, the TPQ mentoring program successfully enhanced children's motivation and ability in reading the Qur'an, particularly through interactive and engaging learning methods. Second, the mosque cleaning activities and the installation of calligraphy had a tangible impact on improving the cleanliness and organization of the mosque environment, while also enhancing the aesthetic value of the place of worship. Third, the anti-bullying socialization provided children with a platform to express their experiences and feelings, thereby fostering awareness of the importance of mutual respect, appreciation, and togetherness.
<b>Research Limitations</b>	The obstacles in the community service program are the lack of interest in learning among some of the TPQ children and the busy schedules of community activities, which often conflict with the students' programs
<b>Key words</b>	<i>community service, religious education, character building</i>

**PENDAHULUAN**

Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) merupakan merupakan kegiatan intrakurikuler yang pelaksanaannya mempertimbangkan keterpaduan aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pendidikan bertujuan menyediakan pembelajaran berkualitas, pengabdian berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penelitian mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemajuan sosial. Ketiga komponen ini saling terkait dan mendukung satu sama lain, berkontribusi pada kemajuan dan peran perguruan tinggi (Sidomukti et al., 2025).

Kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa program S1 sebelum menyelesaikan studinya dengan bobot

kurikulum sebanyak 4 (empat) SKS. Kegiatan di bawah bimbingan Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LP2M) dengan panduan buku pedoman yang telah disediakan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) tidak hanya untuk mempersiapkan calon sarjana, melainkan juga untuk mengembangkan ilmu-ilmu keislaman dan terjadinya transformasi sosial serta sebagai media pembelajaran yang sebenarnya tentang “kehidupan” bagi mahasiswa peserta Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM).

Program Kerja Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga menyentuh ranah sosial dan pendidikan karakter. Di antaranya adalah pendampingan TPQ, bersih-bersih masjid dan pemasangan kaligrafi, serta sosialisasi anti *bullying* pada anak-anak TPQ. Pendampingan TPQ bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar Al-Qur'an pada anak-anak sekaligus memberikan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Program bersih-bersih masjid dan pemasangan kaligrafi diharapkan dapat menciptakan lingkungan ibadah yang lebih nyaman sekaligus memperindah rumah ibadah. Adapun sosialisasi anti *bullying* bagi anak-anak TPQ yang difokuskan pada penanaman nilai-nilai saling menghargai, menghormati, dan menjaga persaudaraan, khususnya di kalangan generasi muda.

Seluruh rangkaian kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan di Dusun Kalijali, Desa Tegalwaton, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang sebagai bentuk nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat setempat. Dengan harapan melalui program-program tersebut, keberadaan mahasiswa Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan agama, kebersihan lingkungan ibadah, dan pembinaan karakter anak. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengasah kepekaan sosial, kemampuan komunikasi, serta keterampilan dalam merancang dan melaksanakan program kerja berbasis kebutuhan masyarakat.

## METODOLOGI

Metode pengumpulan data dan pendampingan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah PAR (*participatory action research*). *Participatory action research* (PAR) adalah sebuah pendekatan penelitian yang mengutamakan keterlibatan aktif para partisipan dalam setiap tahap proses penelitian, serta pendekatan yang semakin populer dalam dunia penelitian sosial, terutama karena mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan pengalaman praktis sosial (Mutakabbir et al., 2025).

Pada proses peneliti ini terdapat sasaran penelitian, objek/subjek penelitian dan sebagai peneliti itu sendiri. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini subjek kegiatan yaitu anak-anak TPQ Ar-Rois dan TPQ masjid Darussalam yang berada di Desa Tegalwaton, Dusun Kalijali, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli- 31 Agustus dengan partisipan 40 orang.

Dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui beberapa tahapan yaitu tahap identifikasi masalah melalui wawancara dengan pengurus TPQ tersebut dilanjut perencanaan program, dan yang terakhir tahap evaluasi:



1. Identifikasi Masalah dilakukan dengan wawancara melalui Bapak Hawari selaku pendiri TPQ Ar-Rois, lalu dilanjutkan wawancara dengan bapak Muhzaini selaku takmir masjid Darussalam.
2. Setelah melaksanakan wawancara dilanjut dengan perencanaan program yang berkolaborasi dengan pendiri TPQ Ar-Rois dan TPQ Masjid Darussalam.
3. Kemudian rencana yang akan dilaksanakan yaitu mengajar TPQ Ar-Rois dan TPQ masjid Darussalam.
4. Setiap seminggu sekali melaksanakan rapat untuk persiapan mengajar dan pendampingan untuk minggu kedepannya di TPQ Ar-Rois dan TPQ masjid Darussalam.

## HASIL

### Pendampingan TPQ

Metode sistematis dapat digunakan untuk mencapai perkembangan bahasa anak sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya meskipun berasal dari latar belakang yang beragam (Bahri, 2024). Anak-anak merupakan sosok yang belum mengenal agama, tetapi Allah SWT memberi mereka kemampuan untuk memahami dasar-dasar agama. Salah satu tempat di mana anak-anak dapat belajar tentang agama adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Seorang anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah mereka dapat malafalkan huruf hijaiyah, yang merupakan salah satu hasil pembelajaran TPQ. Selain itu, TPQ juga mengajarkan tentang materi pembelajaran aqidah yang harus dipahami serta materi fiqih yang harus diamalkan oleh setiap muslim (Maskud & Windariyah, 2023).

Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dimulai dengan menggunakan buku iqra di TPQ Ar-Rois dan TPQ Masjid Darussalam. Mengajarkan anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), terutama pada tahap membaca Iqra, memerlukan kesabaran, persiapan, dan pendekatan yang tepat. Iqra adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an melalui tahapan-tahap yang disusun secara sistematis. TPQ Ar-Rois dan TPQ Masjid Darussalam menggunakan buku Iqra', yang terdiri dari jilid 1 hingga 6. Masing-masing akan memiliki tingkat kesulitan tersendiri.

Melaksanakan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) yang berupa membimbing bagi anak-anak yang belajar iqra' dan Al-Qur'an di TPQ Ar-Rois dan TPQ Masjid Darussalam merupakan aktivitas yang sangat berharga. Program ini berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak sekaligus menumbuhkan rasa cinta mereka terhadap agama. Setiap sesi dimulai dengan doa dan pembukaan yang sederhana sebelum melanjutkan ke aktivitas membaca iqra' dan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, bimbingan dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif agar anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar (Suyanto, 2005).

Para pendamping juga harus aktif dalam memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang menghadapi kesulitan, sehingga setiap anak dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Melalui aktivitas ini, diharapkan anak-anak di TPQ Ar-Rois dan TPQ Masjid Darussalam dapat mengasah keterampilan dasar membaca Al-Qur'an menggunakan buku iqra' dengan baik dan menjadikan proses belajar mengaji sebagai pengalaman yang menyenangkan.

Penting untuk mengerti bahwa anak-anak yang berada dalam rentang usia TPQ, yaitu 3 hingga 12 tahun, sangat mudah terpengaruh oleh gangguan konsentrasi. Oleh karena itu,

pembimbing perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman. Pemanfaatan media pendukung seperti lagu-lagu pendek yang bernuansa religius, gambar-gambar yang menarik, atau permainan yang bersifat edukatif bisa sangat membantu. Beberapa metode ini dapat diterapkan untuk meningkatkan ketertarikan serta partisipasi anak-anak dalam proses pembelajaran Iqra' dan Al-Qur'an. Selain itu, dalam pengajaran Iqra' harus ada pendekatan progresif. Proses pembelajaran harus dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, termasuk bentuk dan suara masing-masing huruf hijaiyah. Untuk pengajaran Al-Qur'an proses pembelajarannya harus diperhatikan tajwid dan kelancaran pembaca. Secara bertahap, anak-anak harus diarahkan menuju bacaan yang lebih sederhana hingga yang lebih rumit (Nasaruddin et al., 2024).



Gambar 1: Pendampingan TPQ

### **Bersih-bersih Masjid dan Pemasangan Kaligrafi**

Kegiatan dilaksanakan pada hari yang sama dengan melibatkan sembilan mahasiswa KKN yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu masing-masing kelompok beranggota tiga orang. Pembagian ini bertujuan agar pekerjaan dapat dilakukan secara paralel, efektif, dan efisien. Yang dimana seluruh mahasiswa secara bersama-sama melaksanakan kegiatan bersih – bersih ini dengan merapikan Al-Qur'an, melipat mukena, menata perlengkapan ibadah, menyapu, mengepel lantai, membersihkan kamar mandi dan tempat wudhu, kemudian bersama-sama bertanggung jawab memasang kaligrafi pada dinding masjid untuk memperindah suasana. Pelaksanaan secara serentak bertujuan agar kegiatan dapat selesai dengan cepat dan hasil lebih maksimal.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kebersihan dan kerapian rumah ibadah. Ruang utama menjadi lebih tertata, Al-Qur'an tersusun rapi, perlengkapan ibadah lebih mudah digunakan, serta kamar mandi dan area wudhu menjadi lebih bersih. Pemasangan kaligrafi memberikan sentuhan estetika yang diapresiasi oleh jamaah dan pengurus masjid. Dokumentasi berupa foto sebelum dan sesudah kegiatan memperlihatkan perbedaan yang jelas terhadap kondisi rumah ibadah.

Kegiatan bersih-bersih masjid yang dilakukan secara partisipatif memiliki dampak ganda, yaitu peningkatan kebersihan fisik dan penguatan nilai gotong royong. Menurut penelitian (Dr. dr. Rustamaji, 2023), kegiatan kerja bakti berbasis rumah ibadah dapat meningkatkan kepedulian warga terhadap kesehatan lingkungan dan mempererat solidaritas sosial. Selain itu, pemasangan kaligrafi sebagai elemen dekoratif masjid terbukti tidak hanya memperindah, tetapi juga meningkatkan pengalaman spiritual jamaah (Putri, 2024).

Pendekatan PAR dalam program ini terlihat dari tahapan identifikasi masalah, pelaksanaan aksi, hingga refleksi bersama masyarakat. Model ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmat & Mirnawati, 2020) yang menyatakan bahwa PAR efektif dalam penguatan komunitas karena mengedepankan kolaborasi dan keberlanjutan. Dengan demikian, kegiatan KKN ini bukan hanya sebatas aksi satu hari, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang berupa kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keindahan rumah ibadah.



Gambar 2: Pembersihan masjid dan pemasangan kaligrafi

### Sosialisasi Anti *Bullying*

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi anti *bullying* di Dusun Kalijali ini memperoleh respon yang sangat positif dari anak-anak maupun masyarakat setempat. Pada sesi awal sosialisasi, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya peserta yang berani mengajukan pertanyaan maupun berbagi pengalaman sederhana mengenai pergaulan mereka sehari-hari. Beberapa anak mengaku pernah menjadi korban ejekan, panggilan dengan nama julukan, hingga tidak dilibatkan dalam permainan kelompok. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying*, khususnya dalam bentuk verbal dan sosial, masih cukup sering terjadi dalam interaksi mereka (Hanifah & Muthmainah, 2024).

Kegiatan menulis perasaan pada selembar kertas terbukti menjadi media yang efektif dalam melatih anak-anak mengekspresikan diri. Sebagian besar anak menuliskan pengalaman pribadi, seperti merasa sedih ketika diejek oleh teman, tidak percaya diri ketika tidak diajak bermain, bahkan ada yang menuliskan rasa takut ketika mendapatkan perlakuan kasar. Momen ini menjadi refleksi penting karena banyak dari mereka yang sebelumnya tidak memiliki ruang aman untuk mengungkapkan perasaan (Anggun Fauziah et al., 2025).

Sesi lomba menjadi bagian yang paling interaktif sekaligus mendidik. Lomba dibagi sesuai tingkatan usia, dengan kategori mewarnai untuk anak TK hingga kelas 3 SD, serta menebak gaya dan estafet kardus untuk anak kelas 4 SD hingga SMP. Pembagian kelompok lomba dilakukan dengan cara mengacak *circle* mereka yang berfungsi mencampur anak-anak dari latar belakang berbeda sehingga mereka tidak hanya berkelompok dengan teman dekatnya saja. Metode ini bertujuan untuk menanamkan nilai kebersamaan, mengajarkan bahwa semua teman adalah sama, serta mengurangi sikap eksklusif yang dapat memicu perilaku *bullying*. Anak-anak tampak lebih terbuka berinteraksi dengan teman baru, saling memberi dukungan, dan belajar menghargai peran setiap anggota kelompok. Pada lomba estafet kardus, misalnya, keberhasilan hanya dapat dicapai dengan kekompakan dan rasa saling percaya antar anggota

kelompok. Sementara pada lomba menebak gaya, mereka belajar untuk memahami ekspresi dan gerak tubuh teman sekelompoknya tanpa saling meremehkan (Hidayat et al., 2022).

Sesi menonton film bersama juga menjadi bagian yang menarik dan berkesan. Meskipun film yang ditayangkan tidak secara langsung bertema anti *bullying*, namun kisah dinosaurus yang penuh dengan petualangan, kerja sama, dan keberanian mampu memberikan pelajaran tersendiri bagi anak-anak. Mereka belajar tentang pentingnya saling melindungi, menghargai perbedaan, serta menjaga persahabatan. Selain itu, menonton film bersama menciptakan suasana rekreatif yang mempererat ikatan antar anak-anak, sehingga pesan kebersamaan tetap tersampaikan dengan cara yang menyenangkan (Izaak & Violita, 2025).



Gambar 3: sosialisasi anti *bullying*

## KESIMPULAN

Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) yang dilaksanakam di Dusun Kalijali, Desa Tegalwaton, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang telah menghasilkan pengaruh positif yang cukup besar bagi komunitas, terutama pada anak-anak. Praktikum ini mengadopsi metode *Participatory Action Reasearch (PAR)*, yang menekankan pada partisipasi aktif dari semua pelaku dalam setiap fase kegiatan. Program PPM ini terdiri dari tiga program kerja ini yang diantaranya adalah: pendampingan TPQ, kegiatan bersih-bersih masjid dan pemasangan kaligrafi, serta penyuluhan mengenai anti-*bullying*.

Tujuan dari pendampingan TPQ adalah untuk mendorong minat anak-anak dalam belajar Al-Qu'an serta menanamkan rasa cinta terhadap agama dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan mengasyikan. Bersih-bersih masjid dan pemasangan kaligrafi sendiri berfungsi untuk meningkatkan kebersihan dan keteraturan tempat ibadah sekaligus menambah keindahan dan memperdalam pengalaman spiritual para jamaah. Kegiatan sosialisasi anti-*bullying* syang bersifat interaktif seperti menuliskan perasaan, kompetisi dan menonton film bersama berhasil menanamkan prinsip saling menghargai, menghormati, dan memelihara persaudaraan di kalangan anak-anak. Mereka belajar untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan cara yang positif bersama teman-teman dari berbagai latar belakang.

Secara keseluruhan, kegiatan PPM ini tidak hanya memberikan keuntungan nyata bagi masyarakat setempat, tetapi juga berperan sebagai sarana pendidikan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kepedulian sosial dan keterampilan dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

**REFERENSI**

- Anggun Fauziah, N. R., Rozie, F., Rukmiyati, R., & Koesmini, A. D. (2025). Implementasi Expressive Writing Sebagai Sarana Regulasi Diri Dan Penyaluran Emosi Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Mlajah 2 Bangkalan. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 245–256. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2550>
- Bahri, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Buku Iqra Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Boronguntia. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(9).
- Dr. dr. Rustamaji, M. K. D. (2023). *Prosiding KNPPM (Koferensi Nasional Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat) Volume 1, (8-9 November 2023)*.
- Hanifah, I., & Muthmainah. (2024). Assessing Anti-Bullying Program Implementation in Early Childhood Education: A CIPP-Based Evaluation Study. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(4), 703–720. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.94-10>
- Hidayat, M., Aulia, F., & Rizaldi, A. R. (2022). Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Kabupaten Takalar. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56–64.
- Izaac, F. A., & Violita, F. (2025). *Namai, Kenali Dan Akhiri Bullying; Edukasi Melalui Media*. 9(1), 1–2.
- Maskud, & Windariyah, D. S. (2023). PkM Pendampingan Tata Kelola Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4.
- Mutakabbir, A., Nihaya, H., Yusuf, N. M., & Ambarwati, A. D. A. T. (2025). *Pengantar Metodologi Penelitian Participatory Action Research (PAR)*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Nasaruddin, Ilham, Nurdiniawati, & Alimudin. (2024). Pendampingan dan Peran TPQ untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an di Dusun Suro Bali Desa Karampi. *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41.
- Putri, A. W. (2024). *Analisis Nilai Estetika dan Fungsi Spiritual Kaligrafi Aya Al-Quran di Masjid Raya Piladang Sumatera Barat*. <https://repository.uin-suska.ac.id/80101/2/SKRIPSI LENGKAP KECUALI BAB IV.pdf>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Sidomukti, K., Salatiga, K., Hapsari, A. S., Ridho, M. R., Nabila, N. A., & Fitriyani, N. (2025). *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) DALAM BENTUK PENDAMPINGAN BELAJAR MENGAJI IQRO ' 1 DAN 2 DI TPQ NURUL IMAN DESA WARAK*, . 3(1), 43–52.
- Suyanto. (2005). Identifikasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.